

# Mengampuni Orang Lain<sup>1</sup>

Diterjemahkan dari “Out of Darkness into Light Wholeness Prayer Basic Modules”

©2014, 2007, 2005, 2004 Freedom for the Captives Ministries

Semua ayat Alkitab dari Terjemahan Baru © Lembaga Alkitab Indonesia (Indonesian Bible Society), 1994

Boleh difotokopi untuk pemakaian pribadi

Tidak untuk diperdagangkan

## Dasar Alkitabiah – Mengampuni Orang Lain

“Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan **saling mengampuni**, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu” (Efesus 4: 32).

“dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin]. **Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu**” (Matius 6: 12-15).

“Kemudian datanglah Petrus dan berkata kepada Yesus: Tuhan, **sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?**” Yesus berkata kepadanya: “Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali” (Matius 18: 21-22).

“**Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan**; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. **Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan**” (Roma 12: 17-21).

“Tetapi kamu, **kasihilah musuhmu** dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. **Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati**” (Lukas 6: 35-36).

“**Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan**” (Matius 5: 7).

---

<sup>1</sup> Modul pokok disesuaikan (dengan izin) dari “A Theory and Process for Christian Counseling & Inner Healing” oleh Alfred Davis, halaman 71-73, 159-161, dan 174

**Keterangan Singkat – Mengampuni Orang Lain**

Pengampunan datang dari hati. (Lihat Matius 18:21-35.) Pengampunan tidak bergantung pada orang yang diampuni. Mengampuni seseorang berarti membebaskan dia dari hutang kepada Anda. Dalam proses itu, Anda juga dibebaskan.

Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Anda mengampuni sepenuhnya seseorang?

- Anda mempunyai belaskasihan kepadanya.
- Anda tidak berkata-kata negatif tentang dia.
- Anda dengan bebas bisa memberkatinya.
- Anda dibebaskan dari semua kepahitan, amarah dan kebencian terhadapnya.
- Anda tidak menuduh, menyalahkan atau menghakimi dia.
- Anda tidak membalas dendam dan tidak menuntut dia membayar hutang budi.
- Anda melepaskan supaya pelanggaran berlalu.

Apa saja tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Anda belum mengampuni sepenuhnya seseorang?

- Anda masih mempunyai perasaan negatif terhadap dia.
- Anda berkata-kata negatif tentang dia.
- Anda mengutuk dia.
- Anda merasa pahit, marah atau benci kepadanya.
- Anda menuduh, menyalahkan atau menghakimi dia.
- Anda ingin membalas dendam atau menuntut dia membayar hutang budi.
- Anda mengingat-ingat pelanggaran yang telah dilakukannya.

Kadang-kadang mengampuni seseorang tampaknya tidak mungkin dilakukan. Atau Anda mungkin telah mencoba mengampuni, tetapi ternyata masih menyimpan amarah dan sakit hati terhadap orang tsb, masih berpikiran negatif tentang dia, atau mengalami tanda-tanda lain bahwa Anda belum mengampuni sepenuhnya orang itu untuk pelanggaran yang telah dilakukannya. Dalam keadaan demikian, mungkin Anda beranggapan bahwa mengingat-ingat pelanggaran lebih baik daripada memilih untuk membiarkan supaya pelanggaran berlalu. Hal ini bisa disebabkan karena masih ada suatu perasaan atau anggapan tertentu terhadap orang itu. Misalnya: tetap marah pada orang itu *atau* Anda mempunyai perasaan tidak berharga. Tampaknya kedua reaksi tadi merupakan satu-satunya pilihan Anda.

Bila Anda sulit menghilangkan amarah pada seseorang, mungkin Anda beranggapan bahwa amarah itu melindungi Anda terhadap sesuatu yang lebih buruk. Dengan mengetahui perasaan negatif apa yang menyebabkan amarah (misalnya: rasa takut atau malu), maka kesembuhan luka batin dapat memberi pelepasan dari perasaan negatif yang menyebabkan amarah. (Lihat “Modul 6: Kesembuhan dari Luka Batin” untuk keterangan lebih lanjut.) Kesembuhan ini akan membuat Anda mampu untuk melepaskan amarah.

Bila Anda berada dalam situasi dimana terdapat banyak pelanggaran, maka pengampunan harus dilakukan terus menerus. Pengampunan tidak sama dengan pemulihan. Pemulihan melibatkan kedua belah pihak.

Mengampuni seseorang tidak terlepas dari belajar dari masa lalu. “Sikap mengampuni si pelanggar tidak berarti bahwa kita melepaskan dia dari tanggungjawab pada perbuatan yang telah dilakukannya. Juga tidak berarti bahwa kita melupakan saja pelanggaran yang telah dilakukannya seakan-akan tidak pernah terjadi ... Bila si pelanggar tidak menyesali perbuatannya, kita serahkan dia kepada Tuhan dan biarlah Tuhan berperkara dengannya, bukan kita.”<sup>2</sup>

### **Proses Langkah-demi-Langkah<sup>3</sup> – Mengampuni Orang Lain**

*Catatan: Lihat “Modul 1: Ringkasan dan Pengantar” untuk memulai dan mengakhiri langkah-langkah, dan keterangan tentang bagaimana memakai modul-modul untuk berbagai keadaan.*

1. Mohonlah supaya Tuhan menunjukkan nama-nama dari orang-orang yang perlu diampuni. Buatlah daftar. (Atau mohonlah supaya Tuhan mengingatkan satu nama saja dulu, dan menyelesaikan proses mengampuni orangnya. Setelah itu, mohonlah kepadaNya apakah masih ada orang lain yang perlu diampuni.) Mohonlah supaya Tuhan menolong Anda mengampuni tiap orang. Lihat “Contoh Doa untuk Langkah 1,” di modul ini.
2. Untuk tiap orang, mohonlah supaya Tuhan menunjukkan apa saja yang pernah dilakukannya yang Anda belum ampuni. Buatlah daftar. (Atau selesaikan masalahnya satu per satu hingga Anda bisa mengampuni orang itu untuk tiap masalah yang dinyatakan Tuhan.)
3. Periksalah apakah Anda bisa menyerahkan sepenuhnya tiap masalah kepada Yesus.
4. Untuk masalah atau perasaan negatif yang tidak bisa Anda lepaskan sepenuhnya, mohonlah supaya Tuhan menyatakan sebabnya. Mohonlah memperoleh pengertian dari Tuhan untuk akar-akar perasaan, kesimpulan dan pandangan Anda. (Lihat “Modul 6: Kesembuhan dari Luka Batin” untuk keterangan lebih lanjut). Serahkanlah setiap keputusan tidak bijaksana yang Anda buat. (Lihat “Modul 5: Mematahkan Siasat Orang dan Kubu yang Dibangun oleh Keangkuhan Manusia” untuk keterangan lebih lanjut).

Lihat juga lampiran “Bila Anda Masih Merasa Tidak Bisa atau Tidak Mau Mengampuni Orang,” di modul ini.

---

<sup>2</sup> *Breaking the Bonds of Our Past* oleh Douglas Hayward, PhD, halaman 16

<sup>3</sup> “Proses Langkah-demi-Langkah” berisi langkah-langkah umum ketika menggarap suatu isu. Ubahlah sesuai situasinya. Ikutilah pimpinan Tuhan.

5. Bila Anda sanggup menyerahkan sepenuhnya masalah-masalahnya kepada Yesus, lakukanlah.

Ada banyak cara yang bisa memudahkan langkah ini, yaitu dengan kesungguhan hati menyerahkan pelanggaran kepada Yesus:

- \* ada orang yang menulis masalah-masalahnya dalam bentuk daftar dan memberi tanda “V” di depan kalimat atau kata bila sudah melepaskan pelanggaran;
- \* ada yang membakar daftar dan mempersembahkannya kepada Yesus;
- \* ada pula yang tidak menulis daftar, tapi menyerahkan langsung masalahnya kepada Yesus.

Ketika menyerahkan tiap masalah kepada Yesus, mohonlah supaya Dia mengambil luka batin akibat pelanggaran. Ampunilah orang tsb untuk tiap pelanggaran yang dilakukan. Serahkanlah amarah, kepahitan, kebencian dan penghakiman Anda kepada orang itu. (Untuk keterangan lebih lengkap tentang penghakiman lihat “Modul 5: Mematahkan Siasat Orang dan Kubu yang Dibangun oleh Keangkuhan Manusia.”) Serahkanlah keinginan membalas dendam kepada orang itu bila masih ada.

Lihat “Contoh Doa untuk Langkah 5,” di modul ini.

Catatan: Bila melakukan Langkah 4 menghabiskan lebih banyak waktu untuk masalah tertentu, Anda dapat mulai dengan mengampuni orang untuk masalah yang sudah bisa dilepaskan. Setelah itu kembalilah ke langkah ini untuk masalah yang belum diselesaikan.

6. Mohonlah supaya Tuhan membantu Anda melihat orang itu sebagaimana Tuhan melihatnya. Mohonlah agar Anda mempunyai belas kasihan kepadanya.

7. Doakanlah doa berkat untuk orang itu.

8. Bila mengalami kesukaran dengan langkah-langkah 5-7 (atau langkah lain), mohonlah supaya Tuhan menyatakan sebabnya. Lakukanlah Langkah 4 bila perlu. Lihatlah juga modul-modul lain yang sesuai untuk masalah Anda.

9. Bila ada roh-roh jahat yang karena sesuatu hal mempunyai kesempatan untuk mencengkram Anda ketika masalah sedang digarap, perintahkan dalam nama Yesus agar roh-roh jahat ini pergi ke tempat yang telah ditentukan Yesus dan perintahkan supaya jangan kembali. Mohonlah supaya Yesus mengisi tempat-tempat kosong yang ada dalam diri Anda. Lihat “Contoh Doa untuk Langkah 9,” di modul ini.

10. Mohonlah supaya Tuhan selalu mengingatkan agar memilih jalan pengampunan, kasih dan belaskasihan.

11. Ucaplah syukur untuk segala sesuatu yang telah dilakukan Tuhan.

## **Contoh Doa – Mengampuni Orang Lain**

### **Contoh Doa untuk Langkah 1**

*Saya menyatakan dengan iman bahwa Tuhan Yesus Kristus Yang Benar dari Nazareth adalah Tuhan dan Juruselamat saya. Tuhan, Engkau menghendaki supaya saya mengampuni orang lain seperti Engkau telah mengampuni saya. Anugerahkanlah saya dengan kemurahan, belaskasihan dan kuasa untuk mengampuni mereka yang telah melukai batin saya. Roh Kudus, ungkapkanlah nama-nama orang-orang yang perlu saya ampuni.*

### **Contoh Doa untuk Langkah 5**

*Tuhan, saya mengampuni (nama orang) untuk (sebutkan semua pelanggaran yang melukai batin yang dinyatakan Tuhan didalam pikiran Anda dan katakanlah bahwa Anda sudah siap untuk melepaskannya).*

*Tuhan, saya menyerahkan kepadaMu sekarang juga semua ingatan yang melukai batin. Saya mohon Engkau datang dan mengambil semua hal-hal yang menyakitkan yang berkaitan dengan ingatan tadi, dan membebaskan saya.*

*Tuhan, saya menyerahkan keinginan untuk membalas dendam kepada (nama orang) dan sekarang saya menyerahkan (nama orang) kepadaMu. Saya juga melepaskan semua kepahitan, amarah dan kebencian yang saya simpan terhadap (nama orang).*

*Tuhan, saya juga mengaku dan menyangkal dosa menghakimi (nama orang). Saya mohon ampun untuk dosa menghakimi dan mengikat dosa ini pada salib Yesus Kristus. Sekarang saya mau berjalan di jalan kasih, pengampunan dan belaskasih. Amin.*

### **Contoh Doa untuk Langkah 9**

*Tuhan, saya datang menghadap Engkau sebagai anak yang telah ditebus oleh Darah Kristus. Saya bertekad agar pikiran saya diperbaharui dan agar kehendak saya disesuaikan dengan kehendakMu yang baik dan sempurna. “Tuhan, saya menyangkal semua upaya iblis dan roh-roh jahatnya untuk tinggal didalam saya melalui amarah atau luka batin, sehingga menyebabkan masalah untuk saya dan orang lain. Dalam nama Yesus Kristus saya perintahkan semua roh jahat untuk pergi dari saya dan jangan sekali-kali kembali lagi.”<sup>4</sup> Tuhan, penuhilah saya sekarang dengan Roh Kudus dan biarlah TerangMu menyinari kegelapan yang pernah ada. Dalam nama Yesus saya berdoa. Amin.*

---

<sup>4</sup> *Breaking the Bonds of Our Past* oleh Douglas Hayward, PhD, hal. 18

**Kelanjutan (Follow-up) – Mengampuni Orang Lain**

1. Tanyakanlah kepada Tuhan apakah Anda perlu mendatangi seseorang dan menerangkan tentang pelanggaran yang dilakukannya. Bila orang tsb sudah lahir baru dan pelanggaran yang dilakukannya jelas adalah dosa, ikutilah Matius 18: 15-17: *“Apabila saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut bea cukai.”*

Catatan: Untuk pelanggaran yang lebih parah, yang memungkinkan Anda terbawa dalam keadaan yang bahaya (seperti memukul, membunuh, memperkosa) bila menghadapi orang itu, maka Anda perlu menghubungi hamba Tuhan atau penasihat yang dapat dipercaya untuk memperoleh saran-saran.

2. Mohonlah supaya Yesus menunjukkan respons yang bagaimana yang tepat untuk menghadapi orang itu. Lakukanlah dalam batas-batas yang sesuai. (Misalnya, bila Anda pernah dilecehkan secara seksual, batas yang baik adalah jangan sampai Anda berdua saja dengan orang itu). Lihat “Modul 12: Hidup dalam Terang”.

Catatan: khususnya untuk pelanggaran yang lebih parah, “kita mungkin harus memilih untuk hidup dengan cara yang menyadarkan bahwa si pelanggar berada di pihak yang salah dan bahwa ia bertanggungjawab untuk pelanggaran tsb. Ini penting dilakukan untuk melindungi orang-orang lain agar mereka tidak menjadi korban. Dalam keadaan demikian, mungkin Anda perlu melapor kepada polisi tentang adanya pelanggaran kriminal; atau memberi pengumuman tentang kejahatan orang ini; mungkin juga perlu memutuskan hubungan dengan si pelanggar.”<sup>5</sup>

3. Teruslah bertumbuh untuk belajar dan menerapkan bagaimana Tuhan menghendaki Anda menunjukkan kasihNya kepada orang ini.

4. Lakukanlah terus proses pelepasan ini dengan memakai modul-modul yang sesuai untuk situasi Anda. Lihat “Lampiran 1: Pedoman Memilih Modul untuk Dipakai” di dalam “Modul 1: Ringkasan dan Pengantar.”

---

<sup>5</sup> ibid, hal. 16

## Penggambaran Proses Modul 7 – Mengampuni Orang Lain

- **Doa pembukaan**
- *Mohonlah supaya Tuhan menunjukkan nama-nama dari **orang-orang yang perlu diampuni**. Buatlah **daftar**.*
- *Untuk tiap orang, mohonlah supaya Tuhan menunjukkan **apa saja yang pernah dilakukannya yang Anda belum ampuni**. Buatlah **daftar**.*
- *Periksalah **apakah Anda bisa menyerahkan sepenuhnya** tiap masalah kepada Yesus.*
- *Untuk masalah atau perasaan negatif yang **tidak bisa Anda lepaskan sepenuhnya**, mohonlah supaya Tuhan menyatakan **sebabnya**. Mohonlah memperoleh pengertian dari Tuhan untuk **akar-akar** perasaan, kesimpulan dan pandangan Anda. **Serahkanlah** setiap keputusan tidak bijaksana yang Anda buat.*
- ***Bila Anda sanggup menyerahkan sepenuhnya** masalah-masalahnya kepada Yesus, lakukanlah. Ketika menyerahkan tiap masalah kepada Yesus, mohonlah supaya Dia mengambil luka batin akibat pelanggaran. Ampunilah orang tsb untuk tiap pelanggaran yang dilakukan. Serahkanlah amarah, kepahitan, kebencian dan penghakiman Anda kepada orang itu.*
- *Mohonlah supaya Tuhan membantu Anda **melihat orang itu sebagaimana Tuhan melihatnya**. Mohonlah agar Anda mempunyai **belas kasihan** kepadanya.*
- *Doakanlah **doa berkat** untuk orang itu.*
- ***Bila** mengalami **kesukaran** dengan langkah-langkah ini, mohonlah supaya Tuhan menyatakan **sebabnya**. **Garaplah** isu-isu. Lihatlah modul-modul yang sesuai untuk masalah Anda.*
- *Bila ada **roh-roh jahat** yang karena sesuatu hal mempunyai kesempatan untuk mencengkram Anda ketika masalah sedang digarap, **perintahkan dalam nama Yesus agar roh-roh jahat ini pergi ke tempat yang telah ditentukan Yesus** dan perintahkan supaya jangan kembali. Mohonlah supaya Yesus mengisi tempat-tempat kosong yang ada dalam diri Anda.*
- *Mohonlah supaya Tuhan selalu **mengingatkan** agar memilih jalan pengampunan, kasih dan belaskasihan.*
- ***Ucaplah syukur** untuk segala sesuatu yang telah dilakukan Tuhan.*
- **Doa penutup.**
- **Follow-up:** lihat Modul 7.

**Lampiran – Mengampuni Orang Lain****1. Bila Anda Masih Merasa Tidak Bisa atau Tidak Mau Mengampuni Seseorang****Dasar Alkitabiah – Mengenai “Merasa Tidak Bisa atau Tidak Mau Mengampuni Seseorang”**

*“dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat [Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin]. Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu. (Matius 6: 12-15)*

*“Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar di mata saudaramu, sedangkan balok di dalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok di dalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau akan melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.” (Matius 7: 1-5).*

**Keterangan Singkat – Mengenai “Merasa Tidak Bisa atau Tidak Mau Mengampuni Seseorang”**

Kadang-kadang terkesan bahwa apa yang telah dilakukan seseorang sangat melukai batin atau dosanya dirasakan terlalu berat untuk diampuni sehingga Anda terlalu sulit mengampuninya. Atau Anda tidak dapat mengampuni orang itu karena alasan lain. Bila Anda merasa tidak bisa atau tidak mau mengampuni seseorang, ada baiknya memikirkan akibat-akibatnya untuk kehidupan Anda.

Bila Anda memilih untuk tidak mengampuni seseorang, maka Anda memilih untuk tidak terlepas dari akibat pelanggaran itu. Akhirnya sebagai reaksi Anda akan terlalu memusatkan perhatian kepada pelanggaran dan tindakan. Bila Anda memusatkan perhatian kepada pelanggaran, meskipun hanya terjadi sewaktu-waktu, Anda tidak sepenuhnya memusatkan perhatian kepada Tuhan dan tidak berjalan di jalanNya<sup>6</sup>. Sebaliknya Anda memilih memusatkan perhatian ke hal yang menyakitkan.

---

<sup>6</sup> Memang untuk menggarap, dengan pertolongan Tuhan, isu-isu yang berkaitan dan melepaskan pelanggaran, kita perlu memfokus sementara pada pelanggaran tersebut. Hal ini memudahkan pengampunan, dan dapat merupakan bagian dari mencari kehendak Tuhan dengan segenap hati, pikiran dan kekuatan Anda.



Mungkin saja Anda memilih untuk tidak mengampuni seseorang karena ingin membalas dendam, ingin membuktikan sesuatu, ingin menghukum orang yang telah melukai Anda atau karena alasan lain. Apa pun alasannya, keputusan-keputusan Anda dipengaruhi secara negatif oleh orang yang melukai Anda. Anda melakukan tindakan sebagai reaksi *kepada* orang itu, dan Anda tetap tidak bebas *dari* luka batin karena pelanggaran. Hal ini akan menambah rasa sakit hati Anda, karena ada penambahan pada luka perasaan yang sudah ada.

Bila Anda memilih untuk *tidak* mengampuni seseorang, atau memilih untuk menghakiminya, Anda memilih untuk hidup dalam belenggu. Belenggu ini menarik Anda ke bawah. Biasanya mengakibatkan keputusan-keputusan yang lebih buruk lagi, luka batin bertambah dan Anda makin terbelenggu. Memilih untuk tidak mengampuni orang lain mengakibatkan Anda sendiri tidak diampuni (Matius 7:1). Memilih untuk menghakimi seseorang mengakibatkan Anda dihakimi (Matius 6: 15). Memilih untuk membalas dendam kepada seseorang bisa mengakibatkan Anda paling banyak menderita akibat pilihan itu.

Bila Anda memilih untuk mengampuni seseorang, Anda beruntung dalam banyak hal. Anda dilepaskan dari ikatan tidak sehat dengan pelanggaran. Anda bisa memohon supaya Yesus menyembuhkan luka batin akibat pelanggaran dan mengisi hati Anda dengan sukacita yang luarbiasa. Anda terlepas sehingga bisa lebih memusatkan perhatian ke Kristus dan KasihNya yang besar untuk Anda.

Bila Anda memilih untuk mengampuni seseorang, Anda menyerahkan orang itu kepada Tuhan agar Tuhan sendiri menangani perkara dengan caraNya. Tuhanlah yang akan menentukan penghakiman atau hukuman yang perlu terjadi. Yesus adalah Satu-Satunya yang memiliki otoritas untuk menghakimi. “*Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia.*” (Yohanes 5: 26-27).

### **Proses Langkah-demi-Langkah<sup>7</sup> – Mengenai “Merasa Tidak Bisa atau Tidak Mau Mengampuni Seseorang”**

1. Putuskanlah apakah Anda mau mengampuni seseorang.
2. Serahkanlah kepada Yesus untuk menghakimi dan menghukum orang tsb.
3. Mohonlah supaya Yesus mengampuni Anda karena sebelumnya Anda memilih jalan untuk tidak mengampuni.
4. Mohonlah agar Yesus menolong Anda *“kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian. Dan di atas semuanya itu: kenakanlah kasih, ...”*. (Kolose 3: 12b-14a).
5. Lakukanlah terus “Proses Langkah-demi-Langkah – Mengampuni Orang Lain,” di modul ini.

---

<sup>7</sup> “Proses Langkah-demi-Langkah” berisi langkah-langkah umum ketika menggarap suatu isu. Ubahlah sesuai situasinya. Ikutilah pimpinan Tuhan.